

## Kesiapan Guru Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran

Hermawan<sup>1</sup> Julia Surya<sup>2</sup> Ponijan<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha  
Smaratungga, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [hermawan2022@sekha.kemenag.go.id](mailto:hermawan2022@sekha.kemenag.go.id)<sup>1</sup> [juliasurya@smaratungga.ac.id](mailto:juliasurya@smaratungga.ac.id)<sup>2</sup>  
[ponijan@smaratungga.ac.id](mailto:ponijan@smaratungga.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan mengkaji mengenai kreativitas guru dalam membuat atau menyiapkan media pembelajaran di dalam kelas. Kesiapan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran melibatkan lebih dari sekadar keahlian teknologi. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa, kemampuan merancang materi pembelajaran yang relevan, dan kreativitas dalam penyajian informasi agar mudah dipahami oleh siswa. Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini yakni systematic literature review (SLR) untuk mengumpulkan dan menganalisis artikel-artikel terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus siap menghadapi era digital dengan literasi digital, pengalaman teknologi, dan sikap yang mendukung perubahan. Proses integrasi media pembelajaran dihadapkan pada hambatan seperti kurangnya pelatihan, ketidakpastian dalam memilih platform, dan perbedaan ketersediaan teknologi di berbagai lingkungan pendidikan.

**Kata Kunci:** Kesiapan Guru, Media Pembelajaran, Kreativitas Guru



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan suatu bangsa, dan peran guru menjadi krusial dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Seiring dengan perkembangan teknologi dan paradigma pembelajaran yang terus berubah, kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran menjadi aspek krusial yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, media pembelajaran tidak hanya merujuk pada teknologi digital, tetapi juga mencakup berbagai alat, sumber, dan strategi yang mendukung penyampaian materi secara menarik dan efisien (Lubis, M., 2016). Penting untuk memahami bahwa kesiapan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tidak hanya mencakup keahlian teknologi semata. Kesiapan ini melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik siswa, kemampuan untuk menyusun materi pembelajaran yang relevan, dan kreativitas dalam mengemas informasi agar mudah dipahami oleh siswa.

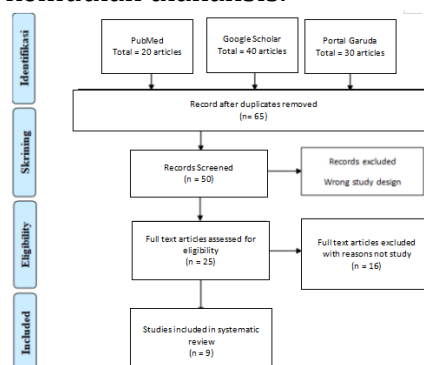
Kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran menjadi aspek sentral dalam era pendidikan kontemporer yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Seiring perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, guru tidak hanya diharapkan untuk menyampaikan materi pelajaran secara konvensional, tetapi juga memiliki keterampilan untuk mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran modern. Pemahaman mendalam terhadap kesiapan guru dalam menghadapi dinamika ini menjadi krusial dalam memastikan efektivitas pembelajaran di kelas (Kristiawan, M., & Rahmat, N., 2018). Pertama-tama, kesiapan guru melibatkan penguasaan terhadap teknologi pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan yang memadai terkait alat-alat dan platform digital yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, pemahaman terhadap berbagai jenis media pembelajaran, seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, dan simulasi interaktif, menjadi elemen penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik (Ekayani, (2018)

Kesiapan guru juga mencakup kemampuan untuk merancang dan mengelola konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini melibatkan kemampuan untuk menyusun materi pembelajaran yang relevan, menarik, dan mudah dipahami menggunakan media yang tepat. Dengan mengintegrasikan teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap gaya belajar beragam siswa. Selain itu, aspek kesiapan guru juga mencakup kemampuan untuk mengelola waktu dan sumber daya dengan efisien. Dalam mengintegrasikan media pembelajaran, guru perlu memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengganggu alur pembelajaran (Saputri, 2022). Kesiapan dalam mengelola sumber daya mencakup pemahaman terhadap ketersediaan perangkat keras dan lunak, serta kemampuan untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan ketersediaan teknologi di lingkungan belajar.

Kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran juga melibatkan sikap terbuka terhadap inovasi dan perubahan. Guru perlu memahami bahwa perkembangan teknologi terus berlanjut, dan mereka harus siap untuk terus belajar dan beradaptasi. Sikap positif terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendorong motivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran (Subroto, 2023). Dengan merinci aspek-aspek kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran, artikel ini bertujuan untuk mendukung dan memahami tantangan serta potensi dalam penerapan teknologi dalam dunia pendidikan. Pemahaman yang lebih dalam terhadap kesiapan guru dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pelatihan dan pendidikan yang lebih efektif, memastikan bahwa guru siap menghadapi tuntutan pembelajaran modern secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, meninjau, dan mengevaluasi seluruh penelitian yang relevan dengan tujuan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam mencari artikel penelitian ini memanfaatkan sumber daya database online melalui Google Scholar, Portal Garuda, PubMed dengan menggunakan kata kunci Peran Meditasi dalam Mengelola Emosional Siswa. Dalam penelitian kualitatif, perlu dijelaskan peran partisipasi peneliti, objek, narasumber, serta prosedur pengumpulan data dan keandalan data. Pada penelitian Systematic Literature Review (SLR), tujuan utamanya adalah mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh temuan penelitian yang relevan terkait dengan pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang sedang diinvestigasi (Habibi, R., 2023). Penulis menerapkan metode kajian sistematik PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review), yang mencakup proses identifikasi, penyaringan, inklusi, dan penilaian kelayakan temuan artikel yang kemudian dianalisis.



Gambar 1. Kerangka Diagram Berdasarkan PRISMA Guideline

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pencarian yang dilakukan oleh peneliti dengan kata kunci kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran menunjukkan hasil 90 artikel yang terdiri dari 20 artikel dari PubMed, 40 artikel dari google scholar, dan 30 artikel dari portal garuda. Peneliti meninjau abstrak dari 90 artikel yang dipilih, 25 artikel dikeluarkan karena tidak berkaitan dengan yang akan dikaji dan 65 artikel tersebut dimasukkan ke langkah berikutnya yaitu tinjauan teks lengkap. 65 artikel yang dipilih, 15 artikel dikeluarkan karena bukan termasuk kriteria. 50 artikel tersebut kemudian dipilih kembali, 25 artikel dikeluarkan sehingga tersisa 25 artikel, 25 artikel yang dipilih, peneliti mengeluarkan 16 artikel karena bukan termasuk dalam literatur yang akan diteliti, sehingga artikel yang akan direview sebanyak 9 artikel (Gambar 1).

**Table 1. Rangkuman Data Terpilih**

Nama Penulis	Judul Jurnal	Temuan	Ringkasan Hasil
Arifah (2022)	Pre-Service Arabic Language Teachers' Readiness in Digital Media Based on European Profiling Grid	Mengukur kesiapan guru bahasa Arab Pra-layanan untuk media digital berdasarkan European Profiling Grid (EPG).	Guru bahasa Arab pra-layanan memiliki kesiapan tinggi untuk menggunakan media digital. Upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kesiapan dalam menggunakan Sistem Manajemen Pembelajaran
Fernandes (2022)	Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dengan Power Point Interaktif dan Flip PDF Professional untuk Guru SMA/SMK	Perlunya kompetensi guru dalam merancang media pembelajaran interaktif menggunakan PowerPoint dan Flip PDF Professional untuk guru SMP/SMP	Meningkatkan kompetensi guru dalam merancang media pembelajaran berbasis teknologi interaktif. Output yang diharapkan adalah guru mampu menghasilkan power point interaktif dan materi pengajaran digital FlipPDF profesional
Lestari, N. A., & Deta, U. A. (2022)	Kreativitas Guru melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Tematik Sederhana	Kegiatan pelatihan berhasil mengembangkan kreativitas guru dalam membuat media sederhana untuk pembelajaran tematik. Para guru menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam merancang media pembelajaran dan memilih alat dan bahan yang sesuai	Kegiatan pelatihan pembuatan media sederhana untuk pembelajaran tematik berhasil mengembangkan kreativitas guru dan meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang desain media pembelajaran sesuai dengan tema yang ditentukan. Para guru mampu menentukan alat dan materi secara tepat untuk menciptakan media pembelajaran tematik yang sederhana
Siregar, E., Kustandi, C., & Rahmi, E. (2023)	Pendampingan Guru dalam Mengembangkan Video Pembelajaran yang Menarik dengan Aplikasi Mudah	Kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengembangkan media pembelajaran yang selaras dengan model pembelajaran. Namun, kompetensi guru di bidang ini masih minim, mengakibatkan kesenjangan dalam memenuhi kebutuhan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang optimal	Program pendampingan untuk mengembangkan video pembelajaran sangat efektif, dengan 93% peserta menyatakan bahwa materi pendampingan sangat berguna dan 91% menyatakan kepuasan tinggi dengan kegiatan pendampingan

Share, J., & Mamikonyan, T. (2020)	Preparing English Teachers with Critical Media Literacy for the Digital Age	Potensi guru bahasa Inggris untuk mempersiapkan siswa menghadapi persyaratan literasi era digital dengan mengajarkan literasi media kritis. Ini termasuk survei dan data wawancara tentang praktik pengajaran guru bahasa Inggris dalam kaitannya dengan literasi media	Guru bahasa Inggris dapat mempersiapkan siswa untuk persyaratan melek huruf di era digital. Literasi media kritis dapat diajarkan dan dianalisis secara efektif oleh guru bahasa Inggris
Pahendra, P. (2021)	Optimalisasi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran untuk Mestimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini	Kemampuan guru untuk menciptakan media instruksional untuk merangsang kemampuan kognitif siswa anak usia dini.	Guru di PAUD Monapa memiliki kemampuan untuk membuat media instruksional. Media yang dibuat bertujuan untuk merangsang kemampuan kognitif anak.
Ling, Y., & Kim, T. Y. (2023)	The Effects of Teaching Efficacy on Learning Readiness: Mediating Effects of Teacher-Child Interaction and Social Competence	Efek kemanjuran pengajaran pada kesiapan belajar, interaksi guru-anak, dan kompetensi sosial pada anak kecil	Kemanjuran pengajaran, interaksi guru-anak, dan kompetensi sosial secara positif mempengaruhi kesiapan belajar pada anak kecil. - Kemanjuran pengajaran secara tidak langsung mempengaruhi kesiapan belajar melalui interaksi guru-anak dan kompetensi sosial
Ghalia, N. H., & Karra, S. (2023)	Teacher Readiness and Learner Competency in Using Modern Technological Learning Spaces	Kesiapan guru dalam pembelajaran jarak jauh, termasuk kesiapan mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa melalui pembelajaran jarak jauh dalam pengaturan yang inklusif. Disebutkan pentingnya karakteristik guru, pengalaman kontekstual, faktor budaya, dan dukungan dari institusi dalam meningkatkan kesiapan guru.	Pembelajaran jarak jauh membutuhkan kesiapan guru untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa. Diperlukan upaya dan suasana positif untuk meningkatkan kesiapan guru.
Syafryadin (2022)	Teacher readiness and challenges in creating learner autonomy in ICT-based English learning activities	Kesiapan guru dalam mempromosikan otonomi pelajar dalam kegiatan belajar bahasa Inggris berbasis TIK, tetapi tidak secara khusus menyebutkan kesiapan guru dalam media pembelajaran.	Sebagian besar guru merasa siap untuk melakukan pembelajaran bahasa Inggris berbasis online. Hambatan dalam mewujudkan otonomi pelajar termasuk koneksi internet yang buruk dan variasi siswa

Berdasarkan table 1 menjelaskan hasil analisis terkait kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran, antara lain: Arifah, F., Barnabas, R. A., & Maryam, S. (2022) mengatakan bahwa studi ini mengukur kesiapan guru bahasa Arab pra-layanan ke media digital berdasarkan European Profiling Grid (EPG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Arab pra-pelayanan memiliki kesiapan yang tinggi untuk menggunakan dan menerapkan media digital dalam pengajaran bahasa Arab. Namun, ada kebutuhan untuk meningkatkan kesiapan mereka untuk menggunakan dan menerapkan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) dalam praktik mengajar mereka. Studi ini menekankan pentingnya memetakan tahapan kesiapan guru bahasa Arab pra-layanan ke media digital, sehingga mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam memanfaatkan media digital dalam

pengajaran mereka. Temuan ini juga dapat menjadi motivasi bagi guru bahasa Arab pralayanan untuk mengembangkan potensi mereka, terutama dalam penggunaan media digital.

Fernandes, R., (2022) mengkaji bahwa kesiapan guru dalam mempersiapkan media belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran online dan mixed learning. Program pengabdian masyarakat yang disebutkan dalam sumber-sumber bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SMA/SMK dalam merancang media pembelajaran berbasis teknologi informasi atau media digital. Program ini mencakup seminar dan lokakarya di mana guru difasilitasi dan dilatih untuk merancang media instruksional, seperti power point interaktif dan materi pengajaran digital FlipPDF Professional. Tujuannya agar guru dapat menghasilkan power point interaktif dan materi pengajaran digital untuk setiap mata pelajaran di SMA/SMK. Pengetahuan dan keterampilan awal guru dalam merancang media pembelajaran dinilai dan ditingkatkan melalui lokakarya. Program ini mengakui perlunya guru untuk menanggapi lingkungan belajar yang berubah dan menyediakan media pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Lestari, N. A., & Deta, U. A. (2022) mengkaji bahwa kegiatan pelatihan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas guru dalam membuat media sederhana untuk pembelajaran tematik, menunjukkan bahwa program pelatihan difokuskan pada peningkatan kesiapan guru dalam mempersiapkan media pembelajaran. Para peserta pelatihan guru mampu merancang media pembelajaran dengan sangat baik dan sesuai dengan tema yang ditentukan, menunjukkan kesiapan mereka dalam mempersiapkan media pembelajaran. Para peserta pelatihan guru dapat menentukan alat dan materi dengan sangat tepat untuk membuat media pembelajaran tematik sederhana, menunjukkan kesiapan mereka dalam memilih sumber daya yang tepat untuk persiapan media. Para peserta pelatihan guru melakukan tahapan pembuatan media dengan baik, menyarankan kesiapan mereka dalam melaksanakan proses persiapan media. Antusiasme peserta pelatihan guru selama kegiatan pelatihan sangat tinggi, menunjukkan kesiapan dan motivasi mereka dalam mempersiapkan media pembelajaran. Program ini menghasilkan peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran tematik dengan bantuan media pembelajaran yang sederhana dan menarik, menunjukkan hubungan positif antara kesiapan guru dalam persiapan media dan efektivitas pembelajaran tematik.

Siregar, E., Kustandi, C., & Rahmi, E. (2023) mengkaji bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran masih minim, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Bantuan dalam pengembangan video pembelajaran merupakan upaya peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan media pembelajaran. Program pendampingan untuk mengembangkan video pembelajaran ternyata sangat efektif, dengan peserta menyatakan bahwa materi pendampingan sangat berguna dan mereka puas dengan kegiatan mentoring. Keberhasilan program pendampingan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran menunjukkan adanya hubungan positif antara kesiapan guru dengan persiapan media pembelajaran. Menyediakan model terstruktur untuk pengembangan media pembelajaran, seperti model PIE dan model pengembangan Derek Rowntree, dapat berkontribusi untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mempersiapkan media pembelajaran.

Share, J., & Mamikonyan, T. (2020) mengkaji bahwa kesiapan guru dalam penerapan media belajar sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi persyaratan literasi era digital. Guru bahasa Inggris perlu berpikir kritis tentang informasi, teknologi, dan media yang berinteraksi dengan siswa mereka setiap hari. Para penulis makalah merancang survei untuk mengumpulkan umpan balik dari mantan siswa yang telah mengambil kursus literasi media kritis dalam program pendidikan guru universitas. Survei tersebut menanyai guru bahasa



Inggris menengah dan guru sekolah dasar tentang pengajaran literasi media kritis yang telah mereka lakukan dengan siswa mereka. Data dari survei, bersama dengan tinjauan literatur dan wawancara dengan guru bahasa Inggris menengah teladan, memberikan contoh calon guru bahasa Inggris yang harus mengajar dengan dan tentang media dan untuk menganalisis media secara kritis. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menerapkan media pembelajaran sangat penting untuk secara efektif memasukkan literasi media kritis ke dalam pengajaran.

Pahenra, P. (2021) mengkaji bahwa kesiapan guru dalam mempersiapkan media pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor. Langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam membuat media pembelajaran antara lain menentukan media apa yang akan dibuat, menyediakan alat dan bahan, mengatur langkah-langkah pembuatan media, dan cara menyampaikannya kepada siswa. Faktor pendukung kesiapan guru adalah penggunaan media yang terbuat dari bahan bekas atau bahan bekas, yang mudah didapat. Namun, lingkungan sekolah yang jauh dari daerah perkotaan merupakan faktor penghambat karena menyulitkan untuk mendapatkan alat yang diperlukan. Meskipun demikian, guru kreatif mengatasi tantangan ini dengan menggunakan bahan bekas atau bahan limbah dalam membuat media dan bahan, yang sudah tersedia. Media yang dibuat oleh guru bertujuan untuk merangsang kemampuan kognitif anak-anak.

Ling, Y., & Kim, T. Y. (2023) mengkaji bahwa kemandirian mengajar, interaksi guru-anak, dan kompetensi sosial memiliki korelasi positif dengan kesiapan belajar pada anak kecil. Kemandirian pengajaran secara tidak langsung mempengaruhi kesiapan belajar melalui interaksi guru-anak dan kompetensi sosial. Interaksi guru-anak secara langsung mempengaruhi kesiapan belajar pada anak kecil. Kompetensi sosial secara langsung mempengaruhi kesiapan belajar pada anak kecil. Kemandirian pengajaran berdampak langsung pada interaksi guru-anak dan kompetensi sosial. Interaksi guru-anak berdampak langsung pada kompetensi sosial. Hubungan antara kemandirian mengajar, interaksi guru-anak, dan kompetensi sosial bertindak sebagai hubungan mediasi yang lengkap, di mana kemandirian mengajar memiliki dampak tidak langsung pada kesiapan belajar melalui interaksi guru-anak dan kompetensi sosial.

Ghalia, N. H., & Karra, S. (2023) mengkaji bahwa kesiapan guru memainkan peran penting dalam mempersiapkan media pembelajaran untuk pembelajaran jarak jauh. Guru harus siap dan mahir dalam menggunakan teknologi dan platform online untuk secara efektif membuat dan menyampaikan materi pembelajaran. Kesiapan guru dalam hal akses teknologi, motivasi, dan keterampilan manajemen waktu sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran online. Kesiapan guru dalam hal kesiapan perangkat, kemahiran dalam pendidikan online, keterampilan komunikasi, dan kesiapan diri penting untuk mempersiapkan dan menyampaikan media pembelajaran yang efektif. Kesiapan guru dalam hal perencanaan, metode, bahan, dan proses pembelajaran sangat penting untuk menyediakan media pembelajaran berkualitas tinggi. Tingkat kesiapan guru untuk menggunakan ruang belajar teknologi modern berkorelasi positif dengan peningkatan kompetensi peserta didik. Kesiapan guru dalam menggunakan ruang belajar teknologi modern dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi akademik dan kompetensi sosial peserta didik.

Syafryadin, (2022) melakukan penelitian dan hasilnya yaitu kesiapan guru memainkan peran penting dalam mempersiapkan media pembelajaran. Kesiapan guru dalam menggunakan teknologi dan platform online berdampak positif pada kemampuan mereka untuk menyediakan materi pembelajaran dan sumber daya kepada siswa. Guru yang siap dan mahir dalam menggunakan teknologi dapat memanfaatkan berbagai alat dan instrumen untuk membuat dan menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam

pembelajaran online dapat bermanfaat bagi guru dalam membuat dan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Kesiapan guru dalam hal akses teknologi, inspirasi, dan keterampilan manajemen waktu sangat penting untuk pembelajaran online yang efektif. Kesiapan guru dalam hal kesiapan perangkat, motivasi, kemahiran dalam pendidikan online, keterampilan komunikasi, dan kesiapan diri penting untuk keberhasilan pembelajaran online. Kesiapan guru dalam hal perencanaan pembelajaran, metode, bahan, dan proses pembelajaran sangat penting untuk mengajar dan belajar yang efektif. Kesiapan guru dalam hal penggunaan ruang belajar teknologi modern terkait dengan peningkatan kompetensi peserta didik. Tingkat kesiapan guru untuk menggunakan ruang belajar teknologi modern berkorelasi positif dengan peningkatan kompetensi peserta didik. Kesiapan guru dalam menggunakan ruang belajar teknologi modern dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi akademik dan kompetensi sosial peserta didik.

## **Pembahasan**

### **Kesiapan Guru dalam Menyiapkan Media Pembelajaran**

Pendidikan di era digital menghadirkan tantangan signifikan yang memerlukan kesiapan guru dalam menyelaraskan metode pengajaran dengan kemajuan teknologi. Kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran menjadi elemen esensial dalam merespons perubahan ini. Kesiapan ini tidak hanya terbatas pada penguasaan teknologi, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam akan implikasi pedagogis, kreativitas dalam merancang materi pembelajaran, serta kesanggupan untuk mengelola dan mengevaluasi media pembelajaran secara efektif (Purba, A., 2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan guru melibatkan dimensi individual, institusional, dan teknologis. Dimensi individual mencakup literasi digital guru, kemampuan teknologi, dan motivasi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Sakti, R., 2022). Di sisi lain, aspek institusional melibatkan dukungan dari sekolah atau lembaga pendidikan dalam bentuk pelatihan, infrastruktur, dan kebijakan yang mendukung penggunaan media pembelajaran. Faktor teknologis mencakup ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak, dan konektivitas internet yang memadai.

Tingkat adopsi teknologi di kalangan guru menjadi parameter kesiapan dalam menghadapi era digital. Guru yang aktif mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan tingkat adopsi yang tinggi, sementara yang menghadapi kesulitan atau resistensi menunjukkan tingkat adopsi yang lebih rendah. Literasi digital, pengalaman menggunakan teknologi, dan sikap terhadap perubahan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi guru (Dianaris, 2022). Proses integrasi media pembelajaran tidak berjalan tanpa hambatan. Kendala yang mungkin dihadapi guru melibatkan kurangnya pelatihan yang memadai, ketidakpastian dalam memilih platform yang sesuai, serta perbedaan ketersediaan dan aksesibilitas teknologi di berbagai lingkungan pendidikan. Tantangan psikologis seperti resistensi terhadap perubahan dan kurangnya dukungan sosial juga dapat menghambat proses integrasi ini. Kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Guru yang siap secara teknologi mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, memfasilitasi partisipasi siswa, dan meningkatkan daya tarik pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya kesiapan dapat menyebabkan penggunaan media pembelajaran yang tidak optimal, mengurangi dampak positifnya terhadap pembelajaran (Agusta, A. R. (2021).

Hambatan psikologis dan resistensi terhadap perubahan seringkali menjadi kendala utama dalam kesiapan guru mengadopsi teknologi. Kesenjangan antara pemahaman tradisional terhadap pembelajaran dengan paradigma baru yang dibawa oleh teknologi dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan keengganan untuk beradaptasi (Dewi, R. R., 2019). Oleh

karena itu, pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan menjadi kunci untuk mengatasi hambatan ini. Dalam menghadapi kompleksitas perubahan teknologi dalam pendidikan, kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran menjadi fokus kritis. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan, tingkat adopsi teknologi, hambatan, dan implikasi terhadap efektivitas pembelajaran, upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi era pendidikan yang semakin digital ini. Penelitian lebih lanjut di bidang ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam untuk pengembangan kebijakan dan strategi pelatihan yang mendukung penerapan media pembelajaran yang efektif di lingkungan pendidikan (Fitriah, 2019).

### **Kreativitas Guru dalam menyiapkan Media Pembelajaran**

Kreativitas guru dalam menyiapkan media pembelajaran merupakan aspek penting dalam merespon dinamika perkembangan teknologi di bidang pendidikan. Kreativitas ini mencakup kemampuan guru untuk mengembangkan ide-ide inovatif dalam merancang, mengintegrasikan, dan menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan efektif. Dalam era di mana siswa semakin terbiasa dengan teknologi, kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dapat memberikan dampak positif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran (Effendi, A., Nyanasuryanadi, P., & Prasetyo, E., 2023). Kreativitas guru dalam konteks media pembelajaran melibatkan sejumlah dimensi yang saling terkait. Pertama, kreativitas membutuhkan kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga media pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan minat mereka. Kedua, kreativitas juga mencakup pemahaman mendalam terhadap berbagai jenis media dan teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran (Sapriyah, 2019). Kreativitas guru tercermin dalam kemampuannya untuk berinovasi dan memanfaatkan teknologi terbaru dalam menyusun media pembelajaran. Guru kreatif mungkin mengintegrasikan elemen-elemen seperti video interaktif, simulasi virtual, atau platform daring yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis.

Kreativitas guru tercermin dalam upaya untuk mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks saat ini. Hal ini melibatkan kemampuan untuk merancang skenario pembelajaran yang menantang dan aplikatif, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara konsep-konsep yang diajarkan dengan dunia nyata (Sapriyah, 2019). Dalam konteks media pembelajaran, kreativitas ini juga mencakup desain grafis yang menarik dan presentasi yang dinamis. Guru kreatif juga menunjukkan adaptabilitas terhadap kebutuhan dan preferensi siswa. Mereka mungkin menggunakan berbagai gaya pengajaran dan media yang dapat mengakomodasi keberagaman belajar siswa. Kemampuan untuk mengidentifikasi cara-cara baru dalam menghadirkan informasi dan membangun koneksi emosional dengan siswa juga merupakan indikator kreativitas guru dalam mengelola media pembelajaran.

Kreativitas guru dalam menyiapkan media pembelajaran juga tercermin dalam kemampuannya untuk mengevaluasi dan merefleksikan pengalaman pembelajaran. Guru dapat menggunakan data dan umpan balik siswa untuk terus meningkatkan desain dan penyampaian materi pembelajaran. Refleksi ini menciptakan siklus inovasi yang berkelanjutan, di mana kreativitas terus berkembang seiring waktu (Asriyana, 2021). Kreativitas guru dalam menyiapkan media pembelajaran bukan hanya tentang aspek teknis penggunaan media, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap siswa, keberagaman gaya belajar, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dengan menggabungkan aspek-aspek ini, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang inspiratif dan relevan. Oleh karena itu, eksplorasi lebih lanjut terhadap dimensi kreativitas guru dalam



mengelola media pembelajaran dapat memberikan wawasan tambahan yang berharga untuk pengembangan praktik pengajaran yang inovatif.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan di era digital menantang guru untuk memiliki kesiapan dalam mengadopsi metode pengajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi. Kesiapan guru tidak hanya mencakup penguasaan teknologi, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap implikasi pedagogis, kreativitas dalam merancang materi pembelajaran, dan kemampuan untuk mengelola serta mengevaluasi media pembelajaran dengan efektif. Faktor-faktor kesiapan guru melibatkan dimensi individual, institusional, dan teknologis. Literasi digital, kemampuan teknologi, dan motivasi individu untuk mengintegrasikan teknologi menjadi faktor kunci. Dukungan institusional dari sekolah, pelatihan, infrastruktur, dan kebijakan juga berperan penting. Faktor teknologis, seperti ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak, dan konektivitas internet, juga ikut menentukan kesiapan. Tingkat adopsi teknologi di kalangan guru mencerminkan kesiapan dalam menghadapi era digital. Literasi digital, pengalaman teknologi, dan sikap terhadap perubahan mempengaruhi tingkat adopsi. Proses integrasi media pembelajaran dihadapkan pada hambatan seperti kurangnya pelatihan, ketidakpastian dalam memilih platform, dan perbedaan ketersediaan teknologi di berbagai lingkungan pendidikan. Tantangan psikologis, termasuk resistensi dan dukungan sosial, juga dapat menghambat integrasi teknologi. Kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran. Guru yang siap secara teknologi dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis, memfasilitasi partisipasi siswa, dan meningkatkan daya tarik pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya kesiapan dapat mengurangi dampak positifnya. Hambatan psikologis dan resistensi terhadap perubahan menjadi kendala utama dalam kesiapan guru mengadopsi teknologi. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan menjadi kunci untuk mengatasi hambatan ini. Dalam menghadapi kompleksitas perubahan teknologi dalam pendidikan, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor kesiapan guru, tingkat adopsi teknologi, hambatan, dan implikasi terhadap efektivitas pembelajaran dapat membimbing upaya meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi era pendidikan yang semakin digital. Riset lebih lanjut di bidang ini akan memberikan wawasan tambahan untuk pengembangan kebijakan dan strategi pelatihan yang mendukung penerapan media pembelajaran yang efektif di lingkungan pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusta, A. R. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(2), 402. DOI:10.20527/padaringan.v3i2.3422
- Arifah, F., Barnabas, R. A., & Maryam, S. (2022). Pre-Service Arabic Language Teachers' Readiness in Digital Media Based on European Profiling Grid. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 14(1), 1-15
- Asriyana, N., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. *HINENI Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 10-28. DOI:10.36588/hjim.v1i1.63
- Dewi, R. R., & Kurniawan, T. (2019). Manajemen Perubahan Organisasi Publik: Mengatasi Resistensi Perubahan. *Natapraja: Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 1-10.
- Dianaris, A. A., & Pramana, E. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi E-learning untuk Siswa SMA di Indonesia dengan Menggunakan Extended Technology Acceptance Model. *Journal of Information System Graphics Hospitality and Technology*, 4(01), 13-26.

- Effendi, A., Nyanasuryanadi, P., & Prasetyo, E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Materi Buddha Parinibbana Kelas 9 Sekolah Menengah Pertama. *Journal on Education*, 5(4), 17435-17443.
- Ekayani, N. L. P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Ganesha University of Education
- Fernandes, R., Ananda, A., Akbar, A. N., Amri, E., Ferdyan, R., & Tiara, M. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dengan Power Point Interaktif dan Flip PDF Professional untuk Guru SMA/SMK. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 480-485
- Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*
- Ghalia, N. H., & Karra, S. (2023). Teacher Readiness and Learner Competency in Using Modern Technological Learning Spaces. *Sustainability*, 15(6), 4928
- Habibi, R., & Romey Manurung, A. G. (2023). SLR Systematic Literature Review: Metode Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Human Performance Technology. *Journal of Applied Computer Science and Technology*, 4(2), 100-107.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra'*, 3(2), 373-390
- Lestari, N. A., & Deta, U. A. (2022). Kreativitas Guru melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Tematik Sederhana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 61-68
- Ling, Y., & Kim, T. Y. (2023). The Effects of Teaching Efficacy on Learning Readiness: Mediating Effects of Teacher-Child Interaction and Social Competence. *Han'gug yeong'yu'a bo'yughag*, 140, 1-22
- Lubis, M. (2016). Kesiapan para guru sebagai pengembang kurikulum dalam merespon perubahan kurikulum. In *The 2nd International Multidisciplinary Conference 2016* (pp. 461-466)
- Pahendra, P. (2021). Optimalisasi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran untuk Mestimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *JET: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 67-74
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43-52. DOI:10.58939/afosj-las.v3i3.619
- Sakti, R., & Eliza, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Guru Untuk Pembelajaran Online Di Paud: Technological Pedagogical And Content Knowledge (Tpack). *PELANGI Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 357-373. DOI:10.52266/pelangi.v4i2.912
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 470-477. p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071.
- Saputri, S., Sabri, T., & Kartono, K. (2022). Analisis Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Media Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(1), 1-10.
- Share, J., & Mamikonyan, T. (2020). Preparing English Teachers with Critical Media Literacy for the Digital Age. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education Journal*, 20(1), 37-54
- Siregar, E., Kustandi, C., & Rahmi, E. (2023). Pendampingan Guru dalam Mengembangkan Video Pembelajaran yang Menarik dengan Aplikasi Mudah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 28-34

- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(7), 473-480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Syafryadin, S., Suherdi, D., Nadya, N. L., Harahap, A., & Astrid, A. (2022). Teacher readiness and challenges in creating learner autonomy in ICT-based English learning activities. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(3), 708-717